



Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus di Desa Pematang Tengah, Kecamatan Tanjung Pura)

¹ Rika Riona, ² Ahmad Zaki, ³ Asmawarna Sinaga

^{1, 2, 3} STAI Jam'iyah Mahmudiyah, Langkat, Indonesia

Corresponding author.

E-mail addresses: rikarionaa2002@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to identify the preferences of Pematang Tengah Village community towards Islamic bank savings products and the factors that influence them. With a qualitative approach, data were obtained through observation, interviews, and documentation. The results showed that 1) The community's understanding of Islamic bank savings products, such as mudharabah and musyarakah, is still low. This is due to the lack of Islamic financial literacy and the use of terms that are difficult to understand. Simple and sustainable education is needed to improve public understanding. 2) Public preference is influenced by religious awareness, sense of security, convenience, product knowledge, and social influence. Religious awareness is the main factor, followed by a sense of security offered through transparency and fairness in fund management. Social and environmental factors also contribute in strengthening the preference towards Islamic banks. Therefore, it is important for Islamic banks to improve education and service quality to strengthen public trust.

Keywords: Public preference, Islamic savings, financial literacy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi preferensi masyarakat Desa Pematang Tengah dalam menabung di bank syariah serta alasan-alasan yang memengaruhinya. Dengan pendekatan kualitatif, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pemahaman masyarakat mengenai produk tabungan bank syariah, seperti mudharabah dan musyarakah, masih rendah. Hal ini disebabkan kurangnya literasi keuangan syariah dan penggunaan istilah yang sulit dipahami. Edukasi sederhana dan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. 2) Preferensi masyarakat dipengaruhi oleh kesadaran agama, rasa aman, kenyamanan, pengetahuan produk, dan pengaruh sosial. Kesadaran agama menjadi alasan utama, diikuti oleh rasa aman yang ditawarkan

melalui transparansi dan keadilan dalam pengelolaan dana. Alasan sosial dan lingkungan juga berkontribusi dalam memperkuat preferensi terhadap bank syariah. Oleh karena itu, penting bagi bank syariah untuk meningkatkan edukasi dan kualitas layanan demi memperkuat kepercayaan masyarakat.

Kata Kunci: Preferensi masyarakat, tabungan syariah, literasi keuangan

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren positif yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Menurut data yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total aset perbankan syariah berhasil mencapai lebih dari 400 triliun rupiah pada tahun 2023. (OJK: 2023) Angka ini mencerminkan meningkatnya minat dan kesadaran masyarakat terhadap produk keuangan yang berbasis syariah, termasuk produk tabungan. Hal ini tentu menjadi indikasi bahwa masyarakat kini lebih berorientasi pada pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, yang memprioritaskan keadilan, transparansi, dan keberlanjutan dalam bertransaksi.

Literasi keuangan yang memadai memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan finansial. Penelitian menunjukkan bahwa individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang produk-produk keuangan cenderung lebih selektif dan berhati-hati dalam memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan dan prinsip syariah. Pemahaman ini juga membantu masyarakat untuk lebih bijaksana dalam perencanaan keuangan jangka panjang mereka, sehingga bisa terhindar dari permasalahan yang diakibatkan oleh kesalahan dalam pengelolaan keuangan. (Helsi, Fuad: 2022)

Sebagai bagian dari produk perbankan syariah, jenis-jenis tabungan seperti *mudharabah* dan *wadiah* masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda. Memahami perbedaan ini menjadi kunci untuk menentukan preferensi masyarakat dalam memilih produk tabungan yang sejalan dengan nilai-nilai syariah yang dianut. Misalnya, tabungan *mudharabah* menawarkan keuntungan yang lebih berisiko, sedangkan *wadiah* lebih berfokus pada keamanan dana. Dengan pengetahuan yang cukup, masyarakat dapat membuat pilihan yang lebih tepat berdasarkan kebutuhan dan harapan mereka.

Lebih dari itu, memilih produk tabungan syariah bukan hanya sekadar langkah untuk mendapatkan keuntungan finansial. Pilihan ini juga memberikan kontribusi signifikan pada pengembangan sosial dan ekonomi masyarakat. Dengan berpartisipasi dalam sistem keuangan yang berlandaskan syariah, masyarakat tidak hanya mendukung kegiatan ekonomi yang halal, tetapi juga ikut serta dalam menciptakan sistem keuangan yang lebih etis dan berkelanjutan untuk masa depan.

Desa Pematang Tengah, yang terletak di Kecamatan Tanjung Pura, memiliki populasi sekitar 2.244 jiwa dengan 629 kepala keluarga. Karakteristik sosial dan ekonomi desa ini menjadikannya lokasi yang menarik untuk diteliti dalam konteks preferensi masyarakat dalam menabung di bank syariah. Selain itu, alasan-alasan yang

mempengaruhi kebiasaan menabung masyarakat di desa ini sangat penting untuk dipahami, mengingat setiap desa memiliki dinamika sosial yang berbeda.

Menurut data OJK, jumlah rekening tabungan mudharabah tercatat terus meningkat, yang menunjukkan minat masyarakat terhadap produk ini. Pada tahun 2022, terdapat lonjakan hingga 15% dalam jumlah rekening dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang mengindikasikan adanya perubahan perilaku dalam cara masyarakat menabung. (OJK: 2022) Namun, di balik pertumbuhan yang menggembirakan ini, masih ada banyak tantangan yang harus dihadapi. Masyarakat perlu mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai produk-produk perbankan syariah yang ada. Edukasi yang efektif tentang prinsip-prinsip syariah dalam perbankan diperlukan untuk mengatasi kesalahpahaman yang sering muncul.

Selain itu, perubahan pola konsumsi yang dipicu oleh perkembangan teknologi informasi juga berkontribusi pada preferensi masyarakat dalam menabung di. Kini, banyak orang lebih menginginkan layanan yang mudah diakses dan transparan, baik melalui aplikasi maupun platform digital lainnya. Di sinilah pentingnya bank syariah untuk beradaptasi dengan perubahan zaman dan menyediakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

Kepuasan nasabah terhadap layanan bank syariah juga menjadi alasan kunci dalam menentukan preferensi mereka. Layanan yang cepat, responsif, dan berkualitas tidak hanya akan menarik nasabah baru, tetapi juga meningkatkan loyalitas nasabah yang sudah ada. Oleh karena itu, penting bagi bank syariah untuk terus meningkatkan kualitas layanan mereka agar dapat bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Lingkungan sosial dan budaya di Desa Pematang Tengah pun dapat mempengaruhi keputusan individu dalam memilih produk tabungan. Nilai-nilai komunitas yang kental sering kali berperan dalam pengambilan keputusan finansial, di mana masyarakat cenderung mengikuti kebiasaan dan pilihan yang ada di lingkungan sekitar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa ada alasan sosial yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan keuangan.

Kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan perbankan syariah berkontribusi besar terhadap peningkatan minat masyarakat terhadap produk ini. Regulasi yang jelas dan transparan membantu menciptakan kepercayaan di kalangan nasabah, sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam sektor perbankan syariah. Dengan penekanan pada nilai-nilai syariah, diharapkan perbankan syariah dapat lebih berkembang dan memberikan dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini yaitu bersifat kualitatif deskriptif yang dimana digunakan untuk menghasilkan kesimpulan berupa data tulisan atau ucapan dan perilaku dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan organisasi sehingga mendapatkan pemahaman yang menggambarkan secara rinci dan jelas dan bukan data berupa angka-angka. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan deskriptif tentang penerapan akad Istishna' dalam sistem pre order.

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Pematang Tengah Kec. Tanjung Pura, penentuan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa lokasi tersebut mudah di jangkau. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik usaha dan konsumen, sementara data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal, dan dokumen terkait dengan tema penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

1. Pemahaman Masyarakat Desa Pematang Tengah tentang Produk Tabungan Pada Bank Syariah

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman masyarakat Desa Pematang Tengah mengenai produk tabungan di bank syariah, serta untuk mengetahui alasan-alasan yang memengaruhi pemahaman tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat perangkat desa Pematang Tengah, ditemukan bahwa pemahaman tentang produk bank syariah di kalangan masyarakat masih terbatas, meskipun ada kesadaran tentang prinsip dasar bank syariah. Asmaliah adalah seorang ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan dasar mengenai bank syariah. Ia mengungkapkan:

Saya hanya tahu sedikit tentang bank syariah. Mereka bilang tidak ada bunga di sana, dan itu lebih sesuai dengan agama. Tapi saya tidak begitu paham bagaimana produk-produk yang ditawarkan di bank syariah itu berjalan. Saya hanya percaya kalau itu lebih baik karena tidak ada bunga (Asmaliah, 2024).

Ibu Asmaliah memahami bank syariah dari perspektif agama, khususnya dalam hal menghindari bunga atau riba. Meskipun ia merasa produk bank syariah sesuai dengan ajaran agama, ia tidak memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang jenis-jenis produk yang ditawarkan oleh bank syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa walaupun ada kesadaran agama yang mendalam, masyarakat masih membutuhkan informasi lebih lanjut tentang produk-produk bank syariah. Peningkatan literasi keuangan syariah menjadi sangat penting untuk memperluas pemahaman masyarakat.

Ibu Dewi, seorang wanita muda yang telah mencoba membuka rekening di bank syariah, mengatakan: Saya memilih bank syariah karena saya tidak ingin terlibat dengan bunga riba. Tetapi saya tidak begitu tahu bagaimana sistem bagi hasilnya berjalan. Yang saya tahu, mereka bilang bahwa itu lebih aman dan sesuai dengan prinsip agama, tapi saya tidak paham bagaimana cara menghitung bagi hasil tersebut (Dewi, 2024).

Ibu Dewi menyadari perbedaan mendasar antara bank konvensional dan bank syariah, yaitu ketidakhadiran bunga. Namun, ia mengakui bahwa pemahaman tentang mekanisme bagi hasil yang menjadi prinsip dasar produk tabungan syariah masih sangat terbatas. Masyarakat seperti Dewi yang memilih bank syariah karena alasan agama, tetapi belum memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang cara kerja sistem bagi hasil, menunjukkan adanya

kesenjangan edukasi yang perlu segera diatasi. Peningkatan literasi mengenai cara kerja bagi hasil dan produk-produk syariah akan sangat membantu masyarakat untuk membuat keputusan yang lebih informasional dan berbasis pengetahuan.

Ibu Ayu, seorang wanita yang sangat tertarik dengan sistem perbankan syariah dan aktif mencari informasi lebih lanjut, menyatakan: Saya tahu bahwa bank syariah menawarkan produk seperti mudharabah dan musyarakah, dan saya sudah mengikuti beberapa seminar untuk belajar lebih lanjut tentang sistem bagi hasil di sana. Saya memilih untuk menabung di bank syariah karena saya yakin itu lebih sesuai dengan ajaran agama saya. Saya merasa lebih tenang karena transaksi saya bebas dari bunga riba (Ayu, 2024).

Ibu Ayu adalah contoh masyarakat yang sudah memahami lebih dalam tentang bank syariah, terutama produk-produk seperti mudharabah dan musyarakah, yang mengacu pada sistem bagi hasil. Pemahaman ini tidak didapatkan begitu saja, melainkan melalui pencarian informasi secara aktif, yang menunjukkan bahwa edukasi keuangan syariah yang mendalam sangat berpengaruh terhadap keputusan individu. Ayu mencerminkan bagaimana pendidikan yang tepat dapat mendorong pemahaman yang lebih baik tentang produk perbankan syariah dan dapat memotivasi orang lain untuk beralih ke produk syariah.

Ibu Wina, masyarakat desa pematang tengah yang sudah mencoba membuka rekening di bank syariah namun merasa bingung dengan sistem yang ada, mengatakan: Saya pernah mencoba tabungan syariah, tapi saya merasa bingung dengan prosedurnya. Saya tidak paham benar bagaimana sistem bagi hasil itu bekerja. Yang saya tahu hanya bahwa hasilnya dibagi antara bank dan nasabah, tapi bagaimana cara menghitungnya saya belum paham (Wina, 2024).

Ibu Wina menggambarkan salah satu masalah utama dalam pemahaman masyarakat tentang produk bank syariah, yaitu kebingungan tentang bagaimana sistem bagi hasil dihitung. Meskipun ia sudah mencoba menggunakan produk bank syariah, ketidakpahaman terhadap cara kerja produk ini membuatnya kurang percaya diri dan merasa bingung. Ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk menyederhanakan penjelasan mengenai produk-produk bank syariah kepada masyarakat, terutama terkait dengan perhitungan bagi hasil yang menjadi inti dari sistem perbankan syariah.

Bapak Budi, seorang pekerja swasta yang lebih memilih bank konvensional, mengatakan: Saya lebih memilih bank konvensional karena saya sudah tahu cara kerjanya dan sudah nyaman dengan sistem bunga. Tabungan syariah itu agak rumit bagi saya, dan saya belum paham benar mengenai bagi hasil yang diterapkan. Saya lebih suka yang jelas, yang sudah biasa saya pakai (Budi, 2024).

Bapak Budi menunjukkan sikap skeptis terhadap produk bank syariah, dengan alasan ketidakjelasan dalam sistem bagi hasil dan kenyamanan menggunakan bank konvensional. Banyak orang seperti Budi yang lebih

memilih bank konvensional karena sudah terbiasa dengan sistem bunga yang jelas dan mudah dipahami. Hal ini mengindikasikan adanya resistensi dalam masyarakat terhadap perubahan sistem perbankan yang sudah lama mereka kenal, dan menunjukkan bahwa sosialisasi mengenai produk-produk bank syariah harus dilakukan dengan cara yang lebih sederhana dan mudah dimengerti oleh semua lapisan masyarakat.

Ibu Asmah, seorang ibu yang belum mencoba menggunakan produk bank syariah, berbagi pandangannya: Saya mendengar teman-teman bilang bahwa bank syariah lebih aman dan tidak ada riba, tapi saya tidak yakin apakah sistemnya benar-benar menguntungkan. Saya belum mencoba karena masih ragu, saya ingin tahu lebih banyak sebelum saya memutuskan (Asmah, 2024).

Ibu Asmah mencerminkan keraguan yang dirasakan banyak orang terhadap bank syariah, meskipun mereka mendengar hal-hal positif mengenai sistem tersebut. Ketidakpastian ini menunjukkan bahwa meskipun ada minat untuk mencoba, masyarakat masih merasa ragu karena kurangnya informasi yang jelas dan meyakinkan tentang bagaimana sistem bank syariah beroperasi.

Penyuluhan yang lebih intensif dan berbasis bukti yang jelas dapat membantu mengatasi keraguan tersebut.

Bapak Nazaruddin selaku Kepala Desa Pematang Tengah menjelaskan kondisi masyarakat desa terkait pengetahuan tentang bank syariah: Sebagian besar warga di desa ini mengetahui bahwa bank syariah tidak menggunakan bunga riba, tetapi pengetahuan mereka tentang produk tabungan syariah masih sangat terbatas. Mereka lebih memilih menggunakan bank konvensional karena sudah lebih familiar dengan cara kerjanya dan merasa lebih aman dengan sistem bunga (Nazaruddin, 2024).

Bapak Nazaruddin menyoroti kenyataan bahwa meskipun masyarakat memiliki pengetahuan dasar tentang prinsip bank syariah, masih banyak yang merasa lebih nyaman dengan bank konvensional karena sudah terbiasa. Pengetahuan yang terbatas tentang produk bank syariah dan cara kerja bagi hasil membuat sebagian besar masyarakat belum berani beralih. Hal ini mengindikasikan perlunya penyuluhan yang lebih komprehensif tentang produk-produk bank syariah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat.

Selanjutnya Ibu Sri selaku Kaur Desa Pematang Tengah berbagi pendapat tentang pemahaman masyarakat: Kami sering mengadakan penyuluhan mengenai bank syariah, tetapi meskipun ada peningkatan kesadaran, masih banyak yang bingung tentang perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah. Kebanyakan merasa lebih nyaman dengan yang sudah mereka kenal (Sri, 2024).

Ibu Sri menjelaskan bahwa meskipun ada upaya penyuluhan, pemahaman masyarakat tentang bank syariah masih sangat terbatas. Masyarakat lebih cenderung memilih bank yang sudah mereka kenal, dan merasa kebingungannya tentang produk bank syariah membuat mereka enggan beralih. Ini menunjukkan perlunya penyuluhan yang lebih intensif, serta metode yang

lebih mudah dipahami untuk menjelaskan sistem perbankan syariah dan manfaatnya.

Lebih lanjut, Bapak Iqbalianri selaku Kadus memberikan pandangannya tentang usaha desa untuk meningkatkan pemahaman masyarakat: Kami sudah mengadakan beberapa kegiatan penyuluhan, tetapi sebagian besar masyarakat masih merasa ragu. Mereka tidak sepenuhnya mengerti bagaimana sistem bagi hasil bekerja. Selain itu, kebiasaan menggunakan bank konvensional sudah terlalu kuat (Iqbalianri, 2024).

Bapak Iqbalianri mengungkapkan bahwa meskipun ada upaya penyuluhan, sebagian besar masyarakat masih belum memahami cara kerja sistem bagi hasil dan tetap merasa lebih nyaman dengan bank konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku memerlukan waktu dan pendekatan yang lebih efektif dalam sosialisasi tentang bank syariah. Bapak Budi Aswin selaku Sekdes memberikan wawasan lebih lanjut: Kami melihat ada ketertarikan terhadap bank syariah, tetapi tantangannya adalah kurangnya informasi yang detail dan terstruktur. Masyarakat membutuhkan penjelasan yang lebih mendalam tentang bagaimana tabungan di bank syariah benar-benar bekerja (Aswin, 2024).

Bapak Budi Aswin menunjukkan bahwa meskipun ada ketertarikan, masyarakat masih kekurangan informasi yang memadai tentang cara kerja produk bank syariah. Edukasi yang lebih mendalam dan terstruktur akan membantu memperjelas pemahaman dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap produk bank syariah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pematang Tengah mengenai pemahaman masyarakat tentang produk tabungan pada bank syariah, dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat tentang bank syariah masih terbatas, meskipun ada kesadaran dasar tentang prinsip dasar bank syariah, seperti penghindaran riba. Masyarakat lebih banyak mengetahui bahwa bank syariah tidak menggunakan bunga, tetapi mekanisme dan produk-produk lainnya, seperti mudharabah dan musyarakah, masih kurang dipahami secara mendalam. Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dasar dan pengetahuan lebih lanjut yang diperlukan untuk membuat keputusan yang lebih informasional tentang produk perbankan syariah.

Selain itu, meskipun sebagian besar masyarakat memiliki ketertarikan terhadap bank syariah, mereka cenderung merasa ragu untuk beralih dari bank konvensional. Ketidakhahaman terhadap cara kerja produk-produk bank syariah, khususnya perhitungan bagi hasil, menjadi alasan utama yang menghambat keputusan mereka untuk bergabung dengan bank syariah. Kebiasaan menggunakan bank konvensional yang sudah mereka kenal dan rasa aman dengan sistem bunga yang jelas juga menjadi penghalang dalam perubahan perilaku keuangan mereka. Oleh karena itu, tantangan utama adalah bagaimana meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai produk-produk bank syariah secara lebih mendalam dan terstruktur.

Hasil wawancara dengan masyarakat menunjukkan bahwa mereka menginginkan penjelasan yang lebih sederhana dan mudah dipahami tentang cara kerja bank syariah. Meskipun sudah ada upaya penyuluhan mengenai bank syariah, sebagian besar masyarakat masih merasa kebingungan mengenai mekanisme sistem bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah. Ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang lebih efektif dan berbasis pada pemahaman yang lebih sederhana sangat dibutuhkan. Edukasi yang disampaikan secara terstruktur dan jelas akan sangat membantu masyarakat dalam membuat keputusan yang tepat mengenai penggunaan produk bank syariah.

Sedangkan wawancara dengan perangkat desa juga mengindikasikan bahwa meskipun ada ketertarikan terhadap bank syariah, mereka masih merasa kekurangan informasi yang memadai. Penyuluhan yang dilakukan oleh perangkat desa sudah ada, namun masih perlu ditingkatkan intensitasnya dengan pendekatan yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Selain itu, perangkat desa juga menyarankan untuk melibatkan pihak bank syariah dalam memberikan penjelasan langsung kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat memahami lebih baik tentang produk dan keuntungan yang ditawarkan oleh bank syariah.

Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang produk tabungan bank syariah di Desa Pematang Tengah, diperlukan upaya yang lebih besar dalam hal edukasi dan sosialisasi yang berkelanjutan. Pemerintah desa, bersama dengan bank syariah dan lembaga pendidikan, dapat bekerja sama untuk mengadakan program-program pelatihan dan seminar yang lebih interaktif. Hal ini tidak hanya akan memperluas pengetahuan masyarakat mengenai bank syariah, tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan mereka terhadap sistem keuangan yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

2. Alasan Utama Yang Mendorong Masyarakat Desa Pematang Tengah Untuk Memilih Menabung di Bank Syariah

Pada penelitian ini, kami mencoba untuk menggali lebih dalam mengenai alasan utama masyarakat di Desa Pematang Tengah dalam menabung di bank syariah. Hasil wawancara yang dilakukan dengan enam orang masyarakat dan tiga perangkat desa mengungkapkan beragam alasan. Alasan tersebut mencakup kesadaran agama, pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah, keamanan dan kenyamanan dalam bertransaksi, serta pengaruh sosial yang berkembang di desa mereka.

a. Kesadaran Agama

Salah satu alasan yang paling dominan dalam memengaruhi preferensi masyarakat terhadap produk bank syariah adalah kesadaran agama mereka, yang mencakup keyakinan untuk menghindari riba dan prinsip ekonomi Islam yang adil. Masyarakat Desa Pematang Tengah cenderung memilih bank syariah karena mereka merasa bahwa prinsip-prinsip syariah memberikan jaminan akan kehalalan transaksi yang dilakukan. Asmaliah, salah satu responden, memberikan penjelasan berikut:

Saya memilih untuk menabung di bank syariah karena itu lebih sesuai dengan ajaran Islam yang saya anut. Bagi saya, penting untuk menghindari riba yang jelas dilarang dalam agama saya. Saya merasa lebih tenang dan aman menabung di bank syariah (Asmaliah, 2024).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa alasan agama memainkan peran yang sangat besar dalam memilih produk tabungan syariah. Masyarakat yang memiliki pemahaman agama yang baik sangat memperhatikan prinsip riba dalam transaksi keuangan, yang mendorong mereka memilih produk perbankan yang bebas dari unsur tersebut.

b. Keamanan dan Kenyamanan dalam Bertransaksi

Alasan lain yang sangat memengaruhi adalah rasa aman dan nyaman yang didapat oleh masyarakat dalam menggunakan layanan perbankan syariah. Keamanan yang dimaksud tidak hanya terkait dengan perlindungan aset mereka, tetapi juga ketenangan hati dalam menjalani transaksi yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Ibu Dewi, salah satu masyarakat desa pematang tengah, menambahkan: Bagi saya, yang penting itu merasa aman. Saya tahu bank syariah tidak memberikan bunga yang memberatkan dan tidak ada transaksi yang mengandung riba, sehingga saya merasa lebih tenang dan nyaman menabung di sana (Dewi, 2024).

Keamanan dalam hal ini lebih dari sekadar perlindungan terhadap dana yang disimpan, tetapi mencakup perasaan yang muncul dari keyakinan bahwa transaksi dilakukan sesuai dengan prinsip syariah. Rasa nyaman ini mempengaruhi preferensi masyarakat untuk memilih bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional yang mungkin tidak memberikan jaminan serupa.

c. Pengetahuan Tentang Produk Bank Syariah

Meskipun masyarakat banyak yang memilih bank syariah karena alasan agama, banyak di antara mereka yang masih belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah, seperti mudharabah, musyarakah, dan sebagainya. Ibu Ayu, salah seorang masyarakat desa Pematang Tengah, mengatakan: Saya sudah memilih untuk menabung di bank syariah karena saya tahu bank tersebut bebas bunga. Namun, saya sebenarnya belum sepenuhnya memahami produk lain seperti mudharabah atau musyarakah, walaupun saya sudah mendengar tentang itu (Ayu, 2024).

Masih terbatasnya pemahaman masyarakat tentang produk perbankan syariah menjadi tantangan dalam peningkatan partisipasi mereka di sektor ini. Meskipun mereka memiliki niat untuk memilih bank syariah, keterbatasan pengetahuan tentang produk-produk tersebut dapat menghambat mereka untuk memilih produk tabungan syariah yang lebih bervariasi.

d. Pengaruh Sosial dan Lingkungan

Alasan sosial juga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pemilihan produk bank syariah. Ibu Wina, salah satu warga desa, menjelaskan: Saya mulai menabung di bank syariah karena teman-teman dan keluarga saya sudah lama menggunakannya. Kami sering berdiskusi tentang kelebihan dan kekurangan menabung di bank syariah, dan saya merasa lebih yakin setelah mendengarnya (Wina, 2024).

Pengaruh sosial merupakan alasan yang tidak bisa diabaikan dalam pengambilan keputusan ekonomi, terutama dalam komunitas yang masih kuat jalinan sosialnya. Jika seseorang di desa tersebut mulai menabung di bank syariah, besar kemungkinan orang lain, seperti keluarga dan temanteman, akan mengikuti jejaknya. Interaksi sosial seperti ini memiliki peran penting dalam membentuk pola preferensi masyarakat.

e. Program Promosi dan Sosialisasi dari Bank Syariah

Salah satu alasan yang penting dalam mempengaruhi keputusan masyarakat untuk memilih produk tabungan syariah adalah adanya promosi dan sosialisasi yang dilakukan oleh bank syariah. Bapak Budi, salah seorang warga desa pematang tengah, berbagi pengalaman: Awalnya saya tidak tahu banyak tentang bank syariah, tetapi bank tersebut sering melakukan penyuluhan di desa dan memberi tahu kami mengenai produk-produknya. Setelah mengikuti beberapa penyuluhan, saya merasa lebih paham dan memutuskan untuk mencoba menabung di sana (Budi, 2024).

Penyuluhan yang dilakukan oleh bank syariah dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk lebih memahami cara kerja produk-produk mereka. Program sosialisasi yang lebih intensif sangat membantu dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat, terutama di daerah yang masih memiliki tingkat pendidikan rendah.

f. Kepercayaan terhadap Institusi Keuangan

Kepercayaan terhadap institusi keuangan menjadi salah satu alasan penting yang memengaruhi preferensi masyarakat. Ibu Asmah, salah satu masyarakat desa Pematang Tengah, menyatakan: Saya lebih percaya dengan bank syariah karena saya tahu bahwa mereka lebih transparan dalam hal pengelolaan dana. Mereka mematuhi prinsip syariah yang membuat saya merasa lebih aman dan nyaman dalam menyimpan uang (Asmah, 2024).

Kepercayaan terhadap integritas dan transparansi suatu lembaga keuangan sangat mempengaruhi keputusan masyarakat. Masyarakat merasa lebih yakin dengan bank syariah karena mereka percaya bahwa bank syariah dikelola dengan lebih baik dan tidak mengeksploitasi nasabah, terutama dalam hal riba dan transaksi yang tidak transparan.

g. Aksesibilitas dan Kemudahan Layanan

Aksesibilitas dan kemudahan dalam menggunakan layanan bank syariah juga sangat mempengaruhi pilihan masyarakat. Bapak Nazaruddin, Kepala Desa Pematang Tengah, menjelaskan: Seiring berkembangnya bank syariah di desa kami, masyarakat merasa lebih mudah untuk mengakses layanan mereka. Proses pendaftaran menjadi lebih cepat, dan mereka juga membuka cabang di beberapa lokasi yang mudah dijangkau (Nazaruddin, 2024)

Alasan aksesibilitas menjadi sangat penting, terutama di daerah pedesaan. Jika bank syariah memberikan kemudahan dalam hal lokasi cabang dan layanan yang bisa diakses dengan mudah, masyarakat akan lebih cenderung untuk memilihnya. Akses yang lebih mudah meminimalisir hambatan dalam menggunakan layanan bank syariah.

h. Biaya Administrasi yang Kompetitif

Masyarakat juga mempertimbangkan biaya administrasi yang dikenakan oleh bank. Ibu Sri selaku Kaur Desa Pematang Tengah, mengatakan: Bank syariah menawarkan biaya administrasi yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional. Saya merasa lebih terbantu karena saya tidak perlu membayar biaya-biaya yang tidak jelas (Sri, 2024).

Biaya administrasi yang transparan dan rendah menjadi daya tarik bagi banyak masyarakat. Mereka lebih memilih bank syariah karena merasa bahwa biaya yang dikenakan lebih adil dan tidak memberatkan nasabah.

i. Program Sosial dan CSR Bank Syariah

Program sosial yang dijalankan oleh bank syariah juga menjadi salah satu daya tarik. Bapak Iqbalianri selaku Kepala Dusun, mengatakan: Bank syariah sering terlibat dalam kegiatan sosial di desa kami, seperti memberikan bantuan pendidikan dan kesehatan. Hal ini membuat kami merasa lebih dekat dengan bank syariah (Iqbalianri, 2024).

Program-program sosial yang dilaksanakan oleh bank syariah memberi dampak positif terhadap komunitas. Masyarakat merasa bahwa bank syariah berkontribusi pada kesejahteraan mereka, yang memperkuat rasa kepercayaan mereka terhadap lembaga tersebut.

j. Tanggung Jawab Sosial

Diperlihatkan Bank Syariah Bapak Budi Aswin, Sekretaris Desa, menjelaskan: Bank syariah sangat peduli terhadap keberlanjutan sosial di desa kami. Mereka tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial tetapi juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai inisiatif sosial (Aswin, 2024).

Tanggung jawab sosial yang diterapkan oleh bank syariah memperlihatkan komitmen mereka terhadap pembangunan sosial yang berkelanjutan. Masyarakat merasa bahwa bank syariah lebih dari sekadar

lembaga keuangan, melainkan mitra yang berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Pematang Tengah, dapat disimpulkan bahwa alasan-alasan yang memengaruhi preferensi masyarakat dalam memilih produk tabungan pada bank syariah sangat kompleks dan saling berkaitan. Alasan utama yang mendasari keputusan masyarakat untuk memilih bank syariah adalah kesadaran agama dan keyakinan mereka terhadap prinsip-prinsip syariah, seperti menghindari riba dan memastikan kehalalan transaksi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di desa tersebut lebih memilih bank syariah sebagai lembaga keuangan karena mereka merasa lebih aman dan tenang dengan transaksi yang sesuai dengan ajaran agama.

Selain alasan agama, alasan keamanan dan kenyamanan juga sangat berperan dalam memilih bank syariah. Masyarakat menganggap bank syariah lebih dapat dipercaya dalam mengelola dana mereka tanpa adanya praktik riba yang merugikan. Keamanan ini menciptakan rasa nyaman bagi masyarakat untuk menabung, karena mereka percaya bahwa dana mereka akan dikelola sesuai dengan prinsip syariah yang transparan dan adil. Ini menjadi alasan yang sangat penting dalam menarik perhatian masyarakat desa untuk memilih bank syariah.

Pengetahuan masyarakat tentang produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah juga berperan besar dalam keputusan mereka. Meskipun banyak dari mereka yang memilih bank syariah karena alasan agama, masih terdapat keterbatasan dalam pemahaman produk yang ditawarkan, seperti mudharabah dan musyarakah. Oleh karena itu, edukasi yang lebih intensif mengenai produk-produk perbankan syariah sangat diperlukan agar masyarakat dapat memilih produk tabungan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan tujuan mereka.

Alasan sosial juga berpengaruh dalam mempengaruhi pilihan masyarakat. Banyak responden yang memilih bank syariah karena pengaruh teman, keluarga, dan masyarakat sekitar mereka yang sudah lebih dahulu menabung di bank syariah. Interaksi sosial ini mempengaruhi pola pikir masyarakat, di mana mereka lebih cenderung mengikuti pilihan orang lain yang dianggap lebih berpengalaman atau lebih paham. Oleh karena itu, penting bagi lembaga perbankan syariah untuk memperhatikan dinamika sosial yang ada di masyarakat agar dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam layanan perbankan syariah.

Promosi dan sosialisasi yang dilakukan oleh bank syariah juga memiliki dampak besar dalam menarik minat masyarakat. Melalui program penyuluhan dan informasi mengenai keuntungan dan cara kerja bank syariah, masyarakat dapat lebih memahami produk yang ditawarkan dan merasa lebih yakin untuk memilih bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan preferensi masyarakat terhadap bank syariah, tidak hanya penting untuk menekankan aspek agama, tetapi juga untuk memastikan bahwa informasi yang jelas dan bermanfaat disampaikan kepada masyarakat melalui berbagai saluran edukasi yang efektif.

Pembahasan

1. Pemahaman Masyarakat Desa Pematang Tengah tentang Produk Tabungan Pada Bank Syariah

Pemahaman masyarakat Desa Pematang Tengah dalam menabung di bank syariah menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah mereka masih tergolong rendah. Meskipun masyarakat mengetahui bahwa bank syariah berbeda dari bank konvensional, terutama dalam hal tidak menggunakan bunga, mereka sering kali tidak memahami cara kerja bank syariah secara mendalam, seperti mekanisme bagi hasil pada produk tabungan mudharabah dan musyarakah. Hal ini sejalan dengan pendapat Masyita (2018) yang menjelaskan bahwa rendahnya literasi keuangan syariah di Indonesia, terutama di pedesaan, disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang konsep dasar perbankan syariah, seperti sistem bagi hasil yang berbasis pada prinsip keadilan, dan ketidakmampuan masyarakat dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam produk perbankan syariah. Kurangnya informasi yang jelas dan penggunaan istilah-istilah yang sulit dipahami membuat mereka merasa bingung dan kurang percaya diri dalam menggunakan layanan bank syariah.

Sebagian besar masyarakat merasa lebih nyaman dengan bank konvensional karena mereka sudah terbiasa dengan sistem bunga yang lebih mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan edukasi yang lebih jelas dan mudah dimengerti tentang cara kerja bank syariah. Zainuddin (2019) menekankan bahwa salah satu tantangan terbesar dalam pengembangan perbankan syariah di Indonesia adalah edukasi yang kurang memadai tentang prinsip-prinsip dasar bank syariah. Edukasi yang tepat dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kelebihan bank syariah, terutama terkait dengan prinsip agama yang menghindari riba, sehingga mereka lebih percaya diri dalam menggunakan produk bank syariah. Zainuddin juga menyarankan bahwa bank syariah perlu mengubah pendekatan mereka dengan cara yang lebih sederhana dan lebih mudah diterima oleh masyarakat, agar mereka merasa lebih nyaman dengan sistem bagi hasil yang digunakan dalam produk-produk perbankan syariah.

Selain itu, masyarakat juga memerlukan penjelasan yang lebih rinci mengenai manfaat produk-produk bank syariah, seperti cara perhitungan bagi hasil dan pengelolaan dana. Syamsudin (2020) mengungkapkan bahwa keterbukaan informasi mengenai mekanisme produk-produk bank syariah sangat penting agar masyarakat tidak merasa ragu untuk beralih ke bank syariah. Syamsudin menegaskan bahwa meskipun banyak orang yang sudah mengetahui konsep dasar bank syariah, mereka masih ragu untuk memanfaatkan produk-produk perbankan syariah karena ketidakhahaman terhadap mekanisme dan manfaatnya. Menurutnya, edukasi yang berkelanjutan melalui berbagai platform, seperti seminar, sosialisasi, dan penggunaan media lokal, dapat membantu masyarakat lebih memahami manfaat dan cara kerja produk-produk bank syariah, serta mengurangi rasa khawatir yang timbul akibat kurangnya informasi.

Bagi masyarakat yang belum mencoba bank syariah, kekhawatiran mereka sering kali berasal dari kurangnya informasi yang jelas dan pemahaman tentang istilah-istilah seperti mudharabah dan musyarakah. Oleh karena itu, bank syariah perlu mengadakan sosialisasi yang lebih mudah dipahami, misalnya melalui pertemuan komunitas atau media yang lebih dekat dengan kehidupan masyarakat desa. Dengan pendekatan yang tepat, masyarakat akan lebih mudah menerima konsep bank syariah. Aparat desa dan tokoh masyarakat juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, karena mereka bisa membantu menjelaskan manfaat dan cara kerja bank syariah dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami.

Kenyamanan yang dirasakan masyarakat dalam menggunakan bank konvensional menjadi salah satu hambatan utama perkembangan bank syariah di Desa Pematang Tengah. Mereka menganggap sistem bunga lebih jelas dan tidak rumit. Oleh karena itu, bank syariah perlu mampu memberikan penjelasan yang sederhana dan menarik agar masyarakat mau beralih ke sistem bagi hasil yang sebenarnya lebih menguntungkan dalam jangka panjang. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman masyarakat terhadap bank syariah masih terbatas, ada peluang untuk meningkatkan literasi keuangan syariah dengan pendekatan yang tepat. Edukasi yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa dapat membantu mengatasi kesenjangan pemahaman ini. Dengan demikian, masyarakat dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan sesuai dengan nilai-nilai agama mereka. Keberhasilan bank syariah sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami oleh masyarakat. Sosialisasi dan edukasi yang melibatkan masyarakat secara aktif serta pendekatan yang lebih sederhana akan menjadi kunci utama untuk meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat terhadap produk-produk bank syariah.

2. Alasan Utama Yang Mendorong Masyarakat Desa Pematang Tengah Untuk Memilih Menabung di Bank Syariah

Dalam menganalisis preferensi masyarakat Desa Pematang Tengah dalam menabung di bank syariah, sejumlah alasan mereka dapat dikategorikan dalam berbagai dimensi.

Pertama, kesadaran agama menjadi alasan dominan yang membentuk pilihan masyarakat. Hal ini sangat terkait dengan ajaran Islam yang mengharamkan riba (bunga) dalam transaksi keuangan. Sejumlah studi menunjukkan bahwa banyak masyarakat Indonesia memilih untuk bertransaksi melalui lembaga keuangan syariah karena merasa lebih sesuai dengan prinsip-prinsip agama yang mereka anut. Menurut Mu'min (2017), kesadaran agama yang tinggi di kalangan masyarakat Indonesia menjadi salah satu alasan utama yang mendorong mereka memilih produk bank syariah. Dalam hal ini, masyarakat percaya bahwa bank syariah menawarkan cara yang lebih halal dalam mengelola keuangan tanpa ada unsur riba yang bertentangan dengan ajaran agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa alasan agama memainkan

peran sentral dalam preferensi keuangan masyarakat, terutama dalam memilih produk tabungan dan investasi.

Namun, selain alasan agama, ada alasan lain yang tidak kalah pentingnya, yaitu rasa aman dan kenyamanan yang diberikan oleh bank syariah. Masyarakat di Desa Pematang Tengah merasa lebih tenang karena yakin bahwa dana yang mereka simpan tidak hanya terjaga, tetapi juga digunakan dengan cara yang sesuai dengan prinsip syariah. Dalam hal ini, rasa aman ini muncul dari kepercayaan bahwa transaksi yang dilakukan di bank syariah lebih transparan dan adil, serta tidak merugikan pihak mana pun. Hal ini sejalan dengan penjelasan Syamsudin (2019), yang menjelaskan bahwa bank syariah memiliki kemampuan untuk memberikan rasa aman kepada nasabah melalui prinsip-prinsip pengelolaan dana yang berbasis keadilan dan transparansi. Keamanan ini bukan hanya terletak pada perlindungan terhadap dana nasabah, tetapi juga pada pengelolaan yang menghindari praktik yang dapat merugikan, seperti bunga (riba). Prinsip tersebut membedakan bank syariah dengan bank konvensional, yang sering kali dinilai hanya mengutamakan keuntungan tanpa memperhatikan prinsip keadilan.

Keamanan yang dimaksud juga meliputi kejelasan transaksi dan keterbukaan dalam pengelolaan dana. Di sinilah bank syariah menunjukkan keunggulannya dibandingkan dengan bank konvensional. Kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah semakin kuat, terutama karena mereka merasa bahwa produk yang ditawarkan lebih sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan tidak memiliki unsur-unsur yang merugikan mereka secara finansial. Oleh karena itu, bank syariah perlu terus menjaga dan meningkatkan transparansi serta komunikasi mengenai produk yang mereka tawarkan agar masyarakat semakin merasa aman dan nyaman dalam melakukan transaksi.

Selain itu, alasan pengetahuan produk juga sangat penting dalam mempengaruhi pilihan masyarakat terhadap bank syariah. Di Desa Pematang Tengah, meskipun banyak yang memilih bank syariah karena alasan agama, sebagian besar masyarakat masih memiliki pengetahuan terbatas mengenai produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah, seperti mudharabah, musyarakah, dan produk-produk investasi lainnya. Pengetahuan yang terbatas ini membuat sebagian besar masyarakat hanya memilih produk tabungan syariah yang paling dasar, tanpa memanfaatkan berbagai produk yang lebih menguntungkan. Hal ini diungkapkan oleh Hidayat (2020), yang menyatakan bahwa literasi keuangan masyarakat, khususnya dalam produk perbankan syariah, masih perlu ditingkatkan. Dalam hal ini, bank syariah harus lebih aktif dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai berbagai produk yang mereka tawarkan. Program edukasi yang dilakukan oleh bank syariah dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang produk-produk syariah yang ada dan mendorong mereka untuk lebih cerdas dalam memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan finansial mereka.

Selain itu, penyuluhan yang lebih intensif mengenai manfaat produk-produk bank syariah dapat membantu masyarakat untuk melihat potensi

keuntungan jangka panjang yang bisa mereka peroleh. Bank syariah dapat melibatkan tokoh agama dan pemimpin masyarakat setempat dalam program-program edukasi ini, sehingga masyarakat lebih percaya dan tertarik untuk memanfaatkan produk-produk syariah yang ditawarkan. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi pengembangan sektor perbankan syariah, khususnya di daerah-daerah yang masih memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah.

Selanjutnya, alasan sosial dan pengaruh lingkungan juga memainkan peran penting dalam pembentukan preferensi keuangan masyarakat. Di Desa Pematang Tengah, pengaruh lingkungan sosial, seperti keluarga dan teman, sangat besar dalam keputusan masyarakat untuk menabung di bank syariah. Masyarakat seringkali merasa lebih yakin untuk memilih produk bank syariah karena melihat orang-orang di sekitar mereka yang sudah terlebih dahulu memilih bank syariah. Keputusan ini seringkali dipengaruhi oleh perasaan bahwa “jika orang lain melakukannya, itu pasti baik”. Sutrisno (2020) menjelaskan bahwa pengaruh sosial dalam masyarakat Indonesia seringkali sangat kuat dalam menentukan perilaku konsumsi, termasuk dalam hal pemilihan produk keuangan. Oleh karena itu, bank syariah dapat memanfaatkan pengaruh sosial ini untuk memperluas jangkauan nasabah mereka dengan melibatkan keluarga, teman, atau kelompok sosial dalam proses promosi produk mereka. Program promosi yang melibatkan komunitas lokal dapat membantu memperkenalkan produk-produk bank syariah kepada lebih banyak orang dan membangun kepercayaan di kalangan masyarakat.

Sebagai contoh, bank syariah dapat mengadakan seminar atau workshop mengenai keuangan syariah yang melibatkan masyarakat secara langsung. Melalui program-program semacam ini, masyarakat dapat memperoleh informasi yang lebih jelas dan mendalam mengenai produk-produk bank syariah dan manfaatnya. Selain itu, program-program promosi yang melibatkan pengaruh tokoh masyarakat atau pemimpin agama setempat juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sutrisno (2020), bahwa dalam masyarakat Indonesia, pengaruh sosial dan lingkungan sangat penting dalam membentuk perilaku konsumsi dan keputusan keuangan seseorang.

Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat interaksi yang kompleks antara alasan agama, keamanan, kenyamanan, pengetahuan produk, serta pengaruh sosial dalam mempengaruhi preferensi masyarakat Desa Pematang Tengah dalam menabung di bank syariah. Alasan agama tetap menjadi yang paling dominan, namun alasan lain seperti rasa aman, pengetahuan produk, serta pengaruh sosial tidak kalah pentingnya dalam membentuk keputusan finansial masyarakat. Oleh karena itu, bank syariah perlu terus melakukan pendekatan yang lebih holistik dengan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang produk-produk mereka dan memperkuat hubungan sosial dengan masyarakat. Hal ini akan mendorong masyarakat untuk tidak hanya memilih bank syariah karena alasan agama, tetapi juga karena manfaat nyata yang mereka peroleh dari produk-produk tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat Desa Pematang Tengah mengenai produk tabungan di bank syariah masih tergolong rendah, terutama dalam memahami konsep-konsep dasar seperti mekanisme bagi hasil pada produk mudharabah dan musyarakah. Meski mereka mengetahui perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, banyak yang belum memahami sepenuhnya cara kerja bank syariah, terutama terkait dengan prinsip keadilan yang mendasari sistem bagi hasil. Kekurangan literasi keuangan syariah dan penggunaan istilah yang sulit dipahami menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, edukasi yang lebih sederhana dan terus-menerus tentang produk-produk bank syariah sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan membangun kepercayaan masyarakat dalam menggunakan layanan ini.

Preferensi masyarakat Desa Pematang Tengah dalam memilih produk tabungan bank syariah terdiri dari beberapa alasan, di antaranya kesadaran agama, rasa aman, kenyamanan, pengetahuan produk, dan pengaruh sosial. Kesadaran agama menjadi alasan dominan karena masyarakat cenderung memilih produk syariah yang sesuai dengan prinsip agama mereka yang menghindari riba. Selain itu, rasa aman yang diberikan oleh bank syariah melalui transparansi dan keadilan dalam pengelolaan dana juga memengaruhi keputusan mereka. Alasan pengetahuan produk yang terbatas, serta pengaruh sosial dari lingkungan sekitar, turut memperkuat preferensi mereka terhadap bank syariah. Oleh karena itu, penting bagi bank syariah untuk terus mengedukasi masyarakat dan memperkuat hubungan sosial untuk meningkatkan pemahaman dan penggunaan produk mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Devi, Helsa Anisa dan Fuad Mas'ud. 2022. "Preferensi Nasabah Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Jawa Tengah)." *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, Vol. 18, No. 1.
- Ely Eka Saputri, Siti Elita, dan Anisatul Kamilah. 2024 "Analisis Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia dengan Melaksanakan Spin Off pada Unit Usaha Syariah." *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi*, Vol. 1, No. 4.
- Firdausi, Z., dan Mubarak, A. 2024 "Analisis Preferensi Masyarakat Desa Ngasem dalam Mengambil Pembiayaan Antara Bank "Plecit" dan Lembaga Keuangan Syariah." *VALUE*, Vol. 5, No. 1.
- Ghojali, I., dan Suryaman, M. 2024 "Analisis Alasan-alasan yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah Indonesia: Studi pada Masyarakat Kota Bandung." *Elmal Journal*, Vol. 5, No. 3.
- Harahap, Muhammad Arfan dan Muhammad Hafizh. 2020 *Manajemen Keuangan: Konsep Dasar dan Prinsip-Prinsip*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
- Hardana, Ali, dkk. 2021 *Pengetahuan Strategi Pemasaran dan Pengetahuan Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah*. Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan.

- Hidayat, M. (2020). Peningkatan Literasi Keuangan Syariah di Masyarakat: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 10(2), 105118.
- Khusna, N., dan Pratama, V. Y. 2021 "Persepsi Masyarakat Mengenai Kesyariahan Perbankan Syariah terhadap Preferensi Menjadi Nasabah Bank Syariah." *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 1, No. 2.
- Maulina, Marliah, dan Ismaulina. 2021 "Analisis Alasan-alasan Preferensi Mahasiswa Menabung di Perbankan Syariah." *At-Tijarah*, Vol. 3, No. 1.
- Mu'min, R. (2017). Kesadaran Agama dan Pilihan Keuangan Syariah di Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah*, 6(1), 22-35.
- Nasution, Ja'far, Ali Hardana dan Arti Damisa. 2022 Implementasi Akad Murabahah untuk Pembiayaan Modal Usaha di Bank Syariah Indonesia Sipirok. Sipirok: Padangsidempuan.
- Ningsih, S. 2024 "Analisis Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Sistem Perbankan (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah UIN SAIZU Purwokerto Angkatan 2020)." Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
- Prasetyo, D., dan Irwansyah. 2020 "Memahami Masyarakat dan Perspektifnya." *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 1.
- Rahman, A., dan Noor, A. 2023 "Memahami Peran Literasi Keuangan dalam Preferensi Perbankan Islam: Sebuah Studi Empiris." *Jurnal Keuangan dan Akuntansi Asia*, Vol. 15, No. 1.
- Rifai, Didit Fachri, dan Ardiansyah Halim. 2020 "Preferensi Masyarakat di Kota Makassar dalam Menggunakan E-Money Fintech Sebagai Alat Pembayaran Elektronik." *Journal of Management & Business*, Vol. 3, No. 3.
- Sahara, D. 2023 "Potensi dan preferensi masyarakat terhadap kehadiran bank syariah di Desa Simaninggir Kecamatan Sipirok." Skripsi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Sutrisno, B. (2020). Pengaruh Sosial dan Lingkungan dalam Pembentukan Preferensi Keuangan Masyarakat. *Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 15(3), 4557.
- Syamsudin, M. (2020). Pentingnya Keterbukaan Informasi dalam Produk Bank Syariah untuk Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 5(1), 70-84.
- Zahara, A. 2024 "Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah terhadap Praktik Pemotongan pada Tabungan Siswa (Studi di Taman Kanak-Kanak AlShadrina Desa Batu Belang Jaya Kecamatan Muaradua Ogan Komering Ulu Selatan)." Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Zainuddin, A. (2019). Tantangan Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia: Peran Edukasi dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat. *Jurnal Perbankan Syariah*, 8(3), 112-126.